

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan cara kerja ilmiah yang cermat dan teliti. Proses ini meliputi pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, serta pengambilan kesimpulan secara sistematis dan objektif, dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis demi memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021:2). Priadana & Sunarsi (2021:43) menambahkan bahwa pada hakikatnya, metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah untuk memperoleh informasi atau data guna mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei. Menurut Louis Cohen & Lawrence Manion (dalam Abubakar, 2021:5), penelitian survei merupakan penelitian yang dapat diterapkan pada populasi besar maupun kecil. Data yang dianalisis biasanya diambil dari sampel populasi, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai distribusi dan hubungan antar variabel, baik dalam aspek sosiologis maupun psikologis. Dalam penelitian ini, survei dilakukan untuk mempermudah pengumpulan data yang dilakukan secara online. Menurut Fraenkel & Wallen (dalam Hardani et al., 2020:54), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari sampel dengan menggunakan kuesioner atau wawancara. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik populasi, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, dan latar belakang etnis. Lebih dari itu, survei juga berfungsi untuk menggali informasi terkait sikap, nilai, kepercayaan, opini, dan kebiasaan masyarakat (Hardani et al., 2020:55).

Adapun untuk pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Priadana & Sunarsi (2021:40), penelitian kuantitatif cenderung lebih terstruktur, terencana, dan jelas dari awal hingga akhir penelitian. Karakteristik ini menjadikannya tidak mudah terpengaruh oleh situasi di lapangan, sehingga lebih andal dalam menghasilkan data yang objektif. Pendekatan kuantitatif sangat bergantung pada data numerik, baik dalam pengumpulan,

analisis, maupun penyajian hasilnya. Oleh karena itu, penggunaan visualisasi data seperti grafik, tabel, atau diagram dapat mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Sejalan dengan pandangan tersebut, Siyoto & Sodik (dalam Priadana & Sunarsi, 2021:41) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada penggunaan angka mulai dari tahap pengumpulan hingga penyajian data. Pendekatan ini mengutamakan analisis data numerik yang kemudian diolah dengan teknik statistik yang tepat untuk memperoleh hasil yang objektif. Selain itu, pendekatan ini juga berfokus pada pengembangan model matematis yang didukung oleh teori yang relevan. Prosesnya mencakup perumusan hipotesis sebagai dugaan sementara terhadap fenomena yang diteliti, yang kemudian diuji kebenarannya melalui analisis data.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Keberadaan variabel ini menjadi elemen utama dalam proses penelitian karena akan menentukan arah dan hasil akhir yang berupa kesimpulan. Tanpa variabel yang diteliti, penelitian tidak akan berjalan. Penentuan variabel dalam penelitian tentu harus didasarkan pada dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian (Sahir, 2021:16). Sejalan dengan itu, Sihotang (2023:82) menyatakan bahwa variabel adalah entitas konseptual yang memiliki kapasitas bawaan untuk melakukan variasi atau keragaman, dan merupakan pusat dari penyelidikan penelitian. Secara dasar, variabel penelitian mencakup semua konstruk konseptual yang dibuat oleh peneliti untuk diselidiki, sehingga menghasilkan informasi yang kemudian memunculkan kesimpulan. Setiap konsep yang menunjukkan variasi dan berada dalam lingkup pengamatan peneliti dapat disebut sebagai variabel. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merujuk pada variabel yang dapat menyebabkan atau memiliki kemungkinan teoritis untuk memengaruhi variabel lainnya. Biasanya, variabel bebas dilambangkan dengan huruf X (Hardani et al., 2020:305). Menurut Sahir (2021:16), variabel bebas adalah variabel yang berperan

sebagai faktor yang memengaruhi variabel lain dan menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas yang akan diteliti pengaruhnya, yaitu Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) (X1), Persepsi Tentang PPG (X2), dan Motivasi Belajar (X3).

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dalam struktur pemikiran keilmuan dipengaruhi atau disebabkan oleh perubahan pada variabel lain. Variabel ini menjadi fokus utama bagi peneliti dan objek yang diteliti (Hardani et al., 2020:305). Menurut Sahir (2021:17), variabel terikat adalah *variabel dependen* yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sehingga perubahan pada variabel bebas akan menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah Kesiapan Menjadi Guru (Y).

Berikut akan dijelaskan operasionalisasi variabel untuk merancang konsep dan indikator dari variabel-variabel yang diteliti. Rincian mengenai operasionalisasi variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Variabel terikat (<i>dependent variable</i>)				
Kesiapan Menjadi Guru (Y).	Kesiapan menjadi guru didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang memiliki penguasaan terhadap empat kompetensi utama profesi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.	Jumlah skor kesiapan menjadi guru dihitung menggunakan skala <i>Likert</i> yang didasarkan pada indikator-indikator kesiapan menjadi guru yaitu: 1. Menguasai Kompetensi Pedagogik 2. Menguasai Kompetensi Kepribadian 3. Menguasai Kompetensi Profesional	Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021.	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
	Selain itu, kesiapan ini juga mencakup kondisi kesehatan jasmani dan rohani yang baik sebagai pendukung kemampuan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen).	4. Menguasai Kompetensi Sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).		
Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)				
Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) (X1)	Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) didefinisikan sebagai serangkaian pengalaman praktis yang menjadi salah satu tahapan penting dalam proses menyiapkan tenaga pendidik atau kependidikan yang berkualitas pada jenjang	Jumlah skor pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) dihitung menggunakan skala <i>Likert</i> yang didasarkan pada indikator-indikator pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) yaitu: 1. Persiapan pembelajaran 2. Praktik mengajar 3. Menyusun dan mengembangkan media pembelajaran	Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021.	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
	Program Sarjana Pendidikan (Afriza et al., 2024:5).	(Sofiyana dalam Aprilita & Trisnawati, 2022:5498).		
Persepsi Tentang PPG (X2)	Persepsi tentang PPG didefinisikan sebagai pandangan atau pemahaman individu terhadap Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan S-1/D-IV non-kependidikan agar mampu menguasai kompetensi guru sesuai dengan standar pendidikan nasional (Astuti et al., 2018:767).	Jumlah skor persepsi tentang PPG dihitung menggunakan skala <i>Likert</i> yang didasarkan pada indikator-indikator persepsi yaitu: 1. Penerimaan Informasi 2. Pemahaman 3. Penilaian (Bimo Walgito dalam Maulidian, 2021:10)	Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021.	Ordinal
Motivasi Belajar (X3)	Motivasi belajar didefinisikan sebagai kekuatan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk	Jumlah skor motivasi belajar dihitung menggunakan skala <i>Likert</i> yang didasarkan pada indikator-indikator motivasi belajar yaitu:	Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa Pendidikan	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
	melakukan suatu tugas, yang dapat bersumber dari dalam diri maupun dari luar (Dalyono dalam Munandhar, 2016:12).	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno dalam Hakim, 2020:12).	Ekonomi angkatan 2021.	

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah elemen penting yang harus diperhatikan ketika merancang sebuah penelitian. Desain ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengikuti langkah-langkah atau prosedur yang telah ditentukan. Apabila peneliti menyimpang dari prosedur tersebut, hal ini dapat mengganggu konsistensi penelitian dan berpotensi menyebabkan penelitian tidak mencapai hasil yang diinginkan (Samsu, 2017:42). Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah survei eksplanatori.

Menurut Anugra et al. (dalam Sopwani, 2024:35), survei eksplanatori adalah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan eksistensi, pengaruh, serta hubungan sebab-akibat antar variabel, sekaligus untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sementara itu, Sari et al. (2023:12) menambahkan bahwa survei

eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat atau timbal balik), mengetahui korelasi, serta mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Selain itu, survei eksplanatori juga digunakan untuk menguji pengaruh *variabel independen* terhadap *variabel dependen*.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) (X1), Persepsi Tentang PPG (X2), dan Motivasi Belajar (X3), sementara variabel terikatnya (Y) adalah Kesiapan Menjadi Guru.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada sekumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis kesimpulannya (Darwin et al., 2021:23). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 yang berjumlah 102 mahasiswa. Rincian populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	Jumlah Mahasiswa	
		P	L
1.	Angkatan Tahun 2021	76	26
Total		102	

Sumber: Internal Jurusan Pendidikan Ekonomi, 2024

Pemilihan populasi ini didasarkan pada fakta bahwa mahasiswa angkatan 2021 telah mengikuti mata kuliah pedagogik yang mendukung kesiapan mereka menjadi guru, seperti FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) yang memberikan pengalaman langsung dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan profesi guru. Selain itu, mahasiswa angkatan 2021 berada pada tahap akhir perkuliahan, di mana mereka mulai membentuk persepsi mengenai Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang dapat memengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan ke program tersebut. Sebagai mahasiswa tingkat akhir, mereka juga berada dalam tahap

perkembangan akademik yang memungkinkan pengukuran motivasi belajar, yang berperan penting dalam kesiapan mereka menjadi guru.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik sampling tertentu agar bisa mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi (Darwin et al., 2021:23). Proses pengambilan sampel membutuhkan teknik yang disesuaikan dengan pertimbangan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* (sampel jenuh). Basmar (2019:91) menyatakan bahwa “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dilibatkan jika ukuran populasinya tergolong kecil.” Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021, yang berjumlah 102 mahasiswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Proses pengumpulan data harus dilakukan secara benar dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan agar hasil penelitian dapat mencapai tujuan atau menguji hipotesis awal yang sudah ditentukan (Sahir, 2021:28). Sejalan dengan pendapat tersebut, Priadana & Sunarsi (2021:188) juga menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan, seperti kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Berdasarkan alat ukur variabel penelitian, penggunaan kuesioner dianggap sangat efisien karena responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti (Sahir, 2021:29). Hal ini sejalan dengan penjelasan Darwin et al. (2021:160) yang menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyediakan daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner, yang kemudian diisi oleh responden sesuai dengan kebutuhan pengukuran untuk setiap variabel yang diteliti. Priadana & Sunarsi

(2021:192) menambahkan bahwa kuesioner atau self-administered questionnaire adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengirimkan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Teknik ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu kuesioner terbuka (*open-ended items*) dan kuesioner tertutup (*closed-ended items*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner tertutup, di mana semua pertanyaan disertai dengan jawaban pilihan sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang paling sesuai. Hal ini dianggap lebih praktis dan dapat mempermudah proses pengumpulan data (Priadana & Sunarsi, 2021:193).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021:34). Selain itu, Abubakar (2021:117) menambahkan bahwa instrumen penelitian tidak hanya membantu dalam proses pengumpulan data, tetapi juga berperan penting dalam menjamin kualitas hasil penelitian yang lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah ditentukan. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel-variabel, yaitu Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) (X1), Persepsi Tentang PPG (X2), Motivasi Belajar (X3), dan Kesiapan Menjadi Guru (Y).

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penyusunan pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner, langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item yang diukur dalam kuesioner sesuai dengan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

a. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kesiapan Menjadi Guru

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1. Menguasai kompetensi pedagogik	Mengelola kelas yang aman dan nyaman bagi siswa	1		1
	Mengontrol perilaku siswa yang kurang baik	2		1
	Menyajikan pembelajaran yang berfokus pada siswa	3		1

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	Menyajikan desain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa	4		1
	Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam proses pembelajaran		5	1
	Merancang dan melaksanakan asesmen yang berorientasi pada siswa	6		1
2. Menguasai kompetensi kepribadian	Mempunyai moral, emosi, dan spiritual yang matang sesuai dengan kode etik guru dalam berperilaku		7	1
	Melakukan pengembangan diri melalui refleksi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa	8		1
	Berorientasi pada siswa	9		1
	Berinteraksi yang aktif dan empatik dengan siswa	10		1
3. Menguasai kompetensi profesional	Menguasai pengetahuan tentang konten pembelajaran serta cara mengajarkannya	11		1
	Menguasai pengetahuan dalam bidang keilmuan yang relevan untuk proses pembelajaran		12	1
	Menerapkan pengetahuan atau materi pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami	13		1
	Memahami dengan baik berbagai karakteristik, latar belakang, dan gaya belajar siswa	14		1
	Menguasai penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran	15		1

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	Mengetahui strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan capaian belajar siswa	16		1
4. Menguasai kompetensi sosial	Bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	17		1
	Berkomunikasi yang efektif dengan warga sekolah guna mendukung peningkatan pembelajaran		18	1
	Berkoordinasi dengan orang tua atau wali untuk mendukung proses pembelajaran	19		1
	Aktif berpartisipasi dalam organisasi profesi untuk meningkatkan kualitas pengajaran	20		1
Jumlah Pernyataan per Variabel		16	4	20

b. Kisi-Kisi Instrumen Variabel pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi)

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1. Persiapan pembelajaran	Pengalaman dalam merencanakan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku	1		1
	Pengalaman dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa	2		1
	Pengalaman dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi kelas		3	1
	Pengalaman dalam menyiapkan alat dan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar	4		1

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	Pengalaman dalam merencanakan evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran	5		1
2. Praktik mengajar	Pengalaman dalam mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran	6		1
	Pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar	7		1
	Pengalaman dalam berkomunikasi dengan siswa untuk menjelaskan materi secara jelas dan efektif		8	1
	Pengalaman dalam memberi umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai pemahaman materi	9		1
	Pengalaman dalam menangani masalah atau tantangan yang muncul selama kegiatan mengajar di kelas	10		1
	Pengalaman dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi ajar		11	1
3. Menyusun dan mengembangkan media pembelajaran	Pengalaman dalam membuat alat peraga atau media visual yang mendukung pemahaman siswa	12		1
	Pengalaman dalam mengembangkan media digital atau multimedia yang interaktif untuk	13		1

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	meningkatkan motivasi siswa			
	Pengalaman dalam menyesuaikan media pembelajaran dengan berbagai kebutuhan dan gaya belajar siswa	14		1
	Pengalaman dalam mengevaluasi efektivitas media pembelajaran yang telah digunakan di kelas	15		1
Jumlah Pernyataan per Variabel		12	3	15

c. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Persepsi Tentang PPG

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1. Penerimaan informasi	Calon guru mengetahui saluran informasi resmi yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait program PPG	1		1
	Calon guru menerima informasi mengenai tujuan utama PPG secara jelas dan akurat	2		1
	Calon guru mendapatkan informasi dengan jelas terkait persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti PPG	3		1
	Calon guru mendapatkan informasi yang cukup terkait biaya PPG dan sumber pembiayaan	4		1
	Calon guru menerima informasi mengenai lama studi PPG secara rinci dan akurat		5	1
2. Pemahaman	Calon guru memahami saluran informasi resmi yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait program PPG	6		1

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	Calon guru memahami dengan baik tujuan utama dari program PPG		7	1
	Calon guru dapat menjelaskan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti PPG	8		1
	Calon guru memiliki pemahaman yang jelas tentang rincian biaya PPG dan sumber pembiayaannya	9		1
	Calon guru memahami durasi waktu pelaksanaan PPG dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan selama program	10		1
3. Penilaian	Calon guru menilai bahwa informasi yang disampaikan tentang PPG sudah memadai dan akurat	11		1
	Calon guru menilai bahwa tujuan program PPG relevan dengan kebutuhan profesional guru	12		1
	Calon guru menilai persyaratan yang ditetapkan dalam program PPG sesuai dengan kebutuhan dan relevansi profesi guru	13		1
	Calon guru menilai bahwa biaya PPG yang diperlukan sudah sebanding dengan kualitas program yang ditawarkan		14	1
	Calon guru menilai bahwa lama studi PPG sudah sesuai dengan kebutuhan penguasaan kompetensi yang diharapkan	15		1
Jumlah Pernyataan per Variabel		12	3	15

d. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Mahasiswa memiliki keinginan kuat untuk mendapatkan nilai akademik yang tinggi	1		1
	Mahasiswa berusaha keras untuk menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu demi mencapai keberhasilan	2		1
	Mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih giat agar dapat lulus dengan prestasi yang baik		3	1
	Mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi lulusan terbaik di jurusannya	4		1
	Mahasiswa memiliki tekad untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan setelah lulus	5		1
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Mahasiswa terdorong untuk berusaha memahami materi kuliah agar lebih siap menghadapi ujian	6		1
	Mahasiswa terdorong untuk meningkatkan pengetahuan guna menunjang karier di masa depan	7		1
	Mahasiswa terdorong untuk mengikuti kelas dan kegiatan akademik secara aktif demi penguasaan materi		8	1
	Mahasiswa memiliki dorongan untuk belajar secara mendalam guna menguasai keterampilan tertentu	9		1
	Mahasiswa memiliki dorongan untuk selalu mengerjakan tugas dengan	10		1

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	baik demi pengembangan diri			
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Mahasiswa termotivasi untuk belajar agar dapat mencapai karier impian di masa depan	11		1
	Mahasiswa memiliki motivasi untuk belajar dengan giat guna memperoleh pekerjaan yang stabil dan sesuai dengan bidang studi	12		1
	Mahasiswa memiliki motivasi tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik agar bisa melanjutkan studi lanjut	13		1
	Mahasiswa terdorong untuk belajar agar dapat membanggakan keluarga dan orang-orang terdekat	14		1
	Mahasiswa terdorong untuk belajar dengan giat karena memiliki harapan untuk menjadi individu yang berkompeten dan sukses		15	1
4. Adanya penghargaan dalam belajar	Mahasiswa selalu bangga ketika mendapatkan nilai yang tinggi sebagai hasil dari usaha belajar	16		1
	Mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih giat karena mendapat pujian dari dosen atau teman	17		1
	Mahasiswa selalu puas ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu		18	1
	Mahasiswa menganggap dirinya dihargai ketika prestasinya diakui melalui sertifikat atau penghargaan lainnya	19		1

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	Mahasiswa terdorong untuk terus belajar karena adanya peluang mendapatkan beasiswa berdasarkan prestasi	20		1
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Mahasiswa lebih bersemangat ketika materi disampaikan dengan menggunakan metode yang interaktif		21	1
	Mahasiswa lebih tertarik mengikuti perkuliahan yang menggunakan media pembelajaran yang variatif	22		1
	Mahasiswa menjadi lebih termotivasi ketika terlibat dalam diskusi kelompok yang menyenangkan	23		1
	Mahasiswa lebih antusias ketika belajar melalui kegiatan praktik lapangan atau studi kasus	24		1
	Mahasiswa lebih fokus ketika diberi tugas proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata	25		1
	Mahasiswa lebih semangat belajar ketika ruang kelas nyaman dan tertata dengan baik	26		1
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Mahasiswa lebih fokus belajar ketika suasana kelas tidak bising dan tidak mengganggu	27		1
	Mahasiswa semakin termotivasi ketika mendapatkan dukungan dari dosen dan teman sekelas	28		1
	Mahasiswa lebih antusias belajar jika fasilitas kampus, seperti		29	1

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	perpustakaan dan laboratorium, lengkap dan mudah diakses			
	Mahasiswa lebih giat belajar jika suasana perkuliahan mendukung diskusi dan interaksi aktif	30		1
Jumlah Pernyataan per Variabel		24	6	30

3.6.2 Pedoman Penskoran

Data yang terkumpul dari kuesioner perlu diolah terlebih dahulu sebelum bisa dianalisis. Data ini berasal dari jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengukur jawaban atas pernyataan yang diajukan. Skala ini sering digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau opini seseorang mengenai fenomena sosial yang sudah ditentukan oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Setiap variabel yang diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator yang menjadi dasar dalam menyusun item instrumen, baik berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jawaban pada skala *Likert* disusun secara bertingkat, mulai dari sangat positif sampai sangat negatif (Amelia et al., 2023:140). Karena itu, penelitian ini memakai skala *Likert* yang rentang jawabannya mencakup dari sangat positif hingga sangat negatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* 5 poin. Menurut Hertanto (dalam Aliyani, 2023:39), skala 5 poin punya kelebihan karena bisa mengakomodasi jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu. Hal ini berbeda dengan skala *Likert* 4 poin yang tidak menyediakan pilihan ragu dan netral, sehingga responden terpaksa memilih jawaban yang lebih condong ke positif atau negatif. Selain itu, Hair et al. (dalam Facrureza & Anggraini, 2022:7) menyatakan bahwa skala *Likert* yang lebih besar, seperti 7 atau 13 poin, dapat membuat responden bingung memproses informasi dan membedakan setiap tingkat jawaban. Maka dari itu, penggunaan skala 5 poin dianggap lebih efektif dan mudah dipahami oleh responden, sehingga lebih cocok untuk penelitian ini. Berikut merupakan kriteria pemberian skor untuk jawaban kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kriteria Pemberian Skor

Jawaban Instrumen	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Amelia et al. (2023:141)

3.6.3 Analisis Instrumen

Tahap awal dalam proses pengujian dilakukan dengan menguji instrumen penelitian untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak. Pada penelitian ini, analisis terhadap instrumen dilakukan melalui dua bentuk pengujian, yaitu sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Validitas

Validitas, menurut Azwar (dalam Wahyuning, 2021:92), berasal dari kata *validity*, yang berarti sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan ketepatan dan kecermatan dalam menjalankan fungsinya. Sementara itu, Nursalam (dalam Wahyuning, 2021:92) mendefinisikan validitas sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas ini penting untuk mengetahui sejauh mana instrumen pengukuran dapat memberikan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran yang diinginkan (Wahyuning, 2021:93). Untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan uji validitas dengan analisis *Pearson Product Moment*. Menurut Wahyuning (2021:95), analisis *Pearson Product Moment* dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor setiap pertanyaan atau pernyataan (skor item) dengan skor total, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$$\sum x^2 = \text{Jumlah dari kuadrat nilai X}$$

$$\sum y^2 = \text{Jumlah dari kuadrat nilai Y}$$

$$(\sum x)^2 = \text{Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan}$$

$$(\sum y)^2 = \text{Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan}$$

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian validitas ini mengacu pada kriteria yang disampaikan oleh Wahyuning (2021:95) sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan uji dua sisi pada tingkat signifikansi 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan uji dua sisi pada tingkat signifikansi 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini, penulis melihat tabel r *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% untuk menentukan nilai r_{hitung} , sedangkan nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi yang sama. Dalam uji coba instrumen penelitian ini, penulis mendapatkan 45 mahasiswa sebagai responden, sehingga nilai r_{tabel} yang diperoleh adalah 0,294. Adapun hasil uji validitas instrumen tersebut disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	20	-	0	20
Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) (X1)	15	-	0	15
Persepsi Tentang PPG (X2)	15	-	0	15
Motivasi Belajar (X3)	30	-	0	30
JUMLAH	80	0	0	80

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y) yang terdiri dari 20 item pernyataan dinyatakan valid secara keseluruhan. Selanjutnya, variabel Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) (X1) yang terdiri dari 15 item pernyataan juga dinyatakan valid seluruhnya. Demikian pula, variabel Persepsi Tentang PPG (X2) yang memiliki 15 item pernyataan, dinyatakan valid secara keseluruhan. Begitu juga dengan variabel Motivasi Belajar (X3) yang memiliki 30 item pernyataan, yang juga dinyatakan valid. Hasil uji validitas untuk keempat variabel penelitian ini dapat dilihat pada bagian lampiran.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel apabila digunakan dua kali untuk menilai gejala yang sama dan menghasilkan hasil yang relatif konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan stabilitas suatu alat ukur dalam menilai gejala yang serupa (Masri Singarimbun dalam Wahyuning, 2021:100). Selain itu, Wahyuning (2021:100) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil pengukuran ketika suatu tes diterapkan berulang kali pada subjek yang sama dalam kondisi serupa. Penelitian dianggap dapat diandalkan jika memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran yang sama, namun dianggap tidak dapat diandalkan apabila pengukuran ulang menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan Rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner dan skala bertingkat.

Berikut adalah rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
 n = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian skor tiap item
 σ_t^2 = Varian total

Dasar yang digunakan untuk menentukan keputusan dalam pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.00 – 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber: Hair et al. (dalam Herispon, 2020:26)

Keterangan:

- Apabila nilai $\alpha > 0,60$, maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel.
- Apabila nilai $\alpha < 0,60$, maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian, yang dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3. 7 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0.847	Sangat Andal
Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) (X1)	0.942	Sangat Andal
Persepsi Tentang PPG (X2)	0.762	Andal
Motivasi Belajar (X3)	0.887	Sangat Andal

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, mengindikasikan bahwa seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel tersebut reliable dan layak digunakan untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian, analisis data berperan sangat penting agar peneliti dapat menemukan solusi dari masalah yang sedang diteliti (Priadana & Sunarsi, 2021:201). Oleh karena itu, teknik analisis data dapat diartikan sebagai serangkaian cara yang dilakukan peneliti untuk mengolah data yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan statistik parametrik, yang mensyaratkan data berskala interval. Namun, data yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini masih berskala ordinal. Oleh karena itu, untuk memenuhi persyaratan analisis statistik parametrik, data ordinal tersebut perlu ditransformasikan menjadi skala interval. Transformasi ini dilakukan menggunakan *Method of Successive Intervals (MSI)*, yaitu metode yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan cara mentransformasikan proporsi kumulatif dari setiap kategori menjadi nilai pada kurva normal baku (Ningsih & Dukalang, 2019:45). Untuk mempermudah proses transformasi data dengan MSI, peneliti memanfaatkan fitur *Add-Ins (Additional Instrument)* pada *Microsoft Excel* sebagai alat bantu dalam pengolahan data.

3.7.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval (NJI) berfungsi untuk mengukur klasifikasi penilaian dari setiap indikator yang diamati (Hanapia et al., 2020:55). Proses perhitungan NJI dilakukan melalui pengolahan data dari setiap variabel penelitian. Tahapan yang dilakukan meliputi:

- Merekap data dari setiap item pernyataan dalam kuesioner.
- Menghitung jumlah skor dari setiap item pernyataan.
- Mengklasifikasikan hasil tanggapan responden pada setiap item.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai jenjang interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

- Jumlah kriteria = (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)
- Nilai tertinggi secara keseluruhan = (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terbesar)
- Nilai terendah secara keseluruhan = (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terkecil)

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk memastikan apakah data sudah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis serta untuk menilai kelayakan data dalam proses analisis. Pada penelitian ini, uji prasyarat analisis yang digunakan adalah:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji prasyarat yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari responden berdistribusi normal atau tidak (Nuryadi et al., 2017:79). Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Nuryadi et al. (2017:83), uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk menentukan apakah skor-skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari populasi dengan distribusi tertentu. Uji ini akan

dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Sahir (2021:69) menyebutkan bahwa kriteria pengujian untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) $< 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Linieritas

Uji linearitas adalah perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang linear (searah) antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* yang sedang dianalisis (Machali, 2021:119). Selain itu, menurut Purwaningsih & Herwin (2020:26), uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor memiliki hubungan linear terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* pada perangkat lunak SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) pada *Linearity* kurang dari 0,05 maka variabel *independen* dengan variabel *dependen* dikatakan memiliki hubungan yang linear.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) pada *Linearity* lebih dari 0,05 maka variabel *independen* dengan variabel *dependen* dikatakan memiliki hubungan tidak linear.

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Pada uji prasyarat analisis selanjutnya yaitu uji multikolinearitas. Menurut Gunawan et al. (2019:5), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Apabila ditemukan korelasi yang tinggi, hal ini menunjukkan adanya kesamaan aspek antara variabel-variabel bebas, yang dapat mengganggu analisis pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam SPSS, uji ini dilakukan melalui analisis regresi dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$

maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas (Machali, 2021:140). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis yang penting dalam regresi. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Sahir, 2021:69). Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, karena hal ini dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak efisien dan kurang valid. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas didasarkan pada nilai signifikansi (probabilitas) yang diperoleh dari hasil analisis. Menurut Sahir (2021:70), langkah-langkah pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji Glejser dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

3.7.3 Analisis Statistik

3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu *variabel dependen* (Y) dengan dua atau lebih *variabel independen* (X) sebagai prediktor (Machali, 2021:196). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara *variabel independen*, yaitu Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) (X1), Persepsi Tentang PPG (X2) dan Motivasi Belajar (X3), terhadap *variabel dependen*, yaitu Kesiapan Menjadi Guru (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel-variabel tersebut mengacu pada Sahir (2021:52), yang menyatakan bahwa model persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	=	Kesiapan Menjadi Guru
a	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi masing-masing variable
X_1	=	Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan
X_2	=	Persepsi tentang PPG
X_3	=	Kesiapan Menjadi Guru

Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi, yang disimbolkan sebagai (R^2), pada dasarnya digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 yang rendah (mendekati nol) menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kecil. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat besar. Adapun rumus untuk koefisien determinasi dapat dinyatakan sebagai berikut (Sahir, 2021:54):

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Ketereangan:

KP	=	nilai koefisien determinasi
R^2	=	nilai koefisien korelasi

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

3.7.3.3 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif merupakan pengukuran sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yang nilai totalnya sama dengan nilai koefisien determinasi (R^2). Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SE(X)\% = Beta_x \times Koefisien Korelasi \times 100\%$$

atau

$$SE(X)\% = Beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Sedangkan sumbangan relatif merupakan pengukuran sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap total kuadrat regresi, yang nilainya sama dengan 1 atau 100%. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR(X)\% = \frac{Sumbangan Efektif(X)\%}{R^2}$$

atau

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t merupakan metode pengujian koefisien regresi secara parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021:53). Menurut Ghazali (dalam Jusmansyah, 2020:187), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh *variabel independen* secara parsial dalam menjelaskan *variabel dependen*. Sahir (2021:80) menambahkan bahwa dasar analisis uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata sebesar 0,05 yang dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi menurut Ghazali (dalam Jusmansyah, 2020:187) adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan).
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh yang signifikan).

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Pengujian tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, yaitu:

1. H_{01} = Tidak terdapat pengaruh pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi.
 H_{a1} = Terdapat pengaruh pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi.
2. H_{02} = Tidak terdapat pengaruh persepsi tentang PPG terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi.
 H_{a2} = Terdapat pengaruh persepsi tentang PPG terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi.
3. H_{03} = Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi.
 H_{a3} = Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel *independen* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen* (Mulyono dalam Jusmansyah, 2020:187). Dalam hal ini, Syarifuddin & Al Saudi (2022:78) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini didasarkan pada nilai F yang tercantum dalam tabel ANOVA, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi menurut Mulyono (dalam Jusmansyah, 2020:188) adalah sebagai berikut:

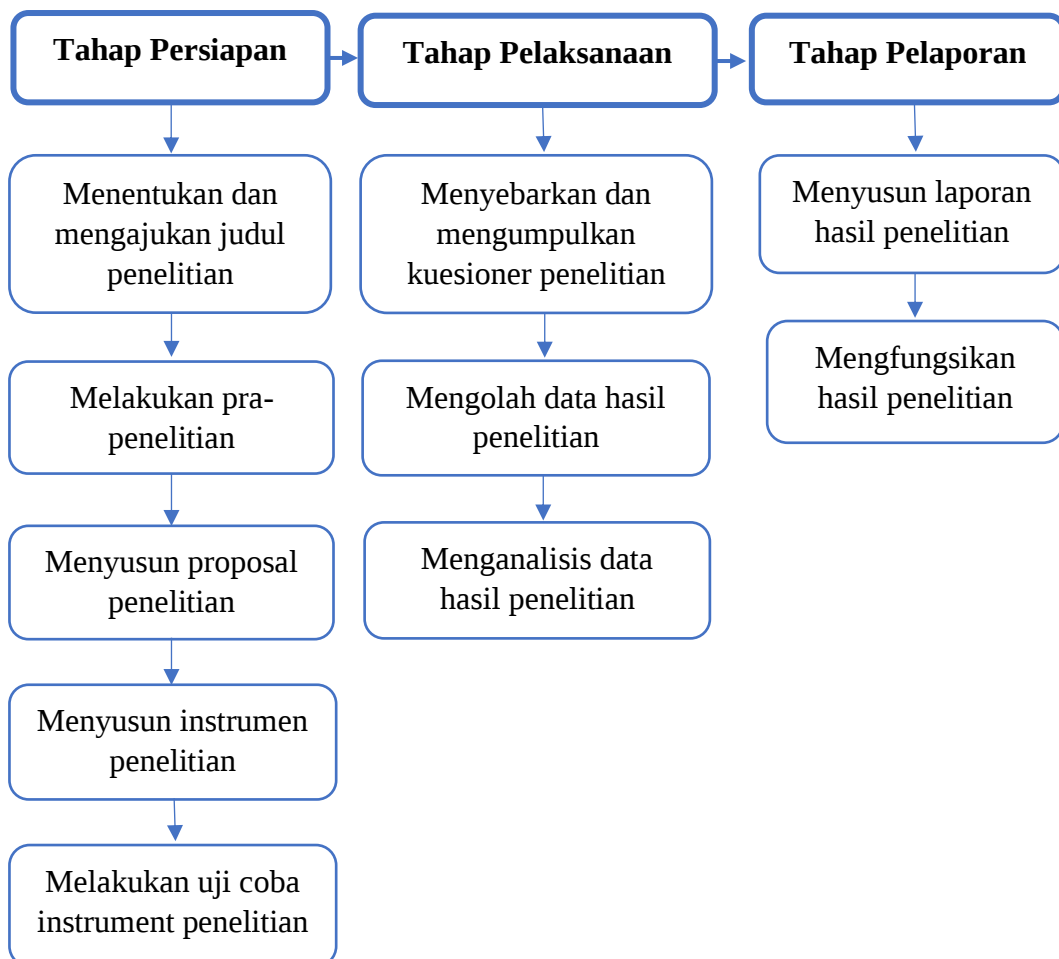
- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan).

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Pengujian tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis keempat, yaitu:

1. H_{o4} = Tidak terdapat pengaruh pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi), persepsi tentang PPG dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi.
 H_{a4} = Terdapat pengaruh pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi), persepsi tentang PPG dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam peneliti ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Peneliti menjabarkan rincian dari setiap tahap penelitian ini pada Gambar 3.1



Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, yang berlokasi di Jl. Siliwangi No. 24, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2024 hingga bulan Mei 2025, dengan rincian waktu pelaksanaan yang disajikan pada Tabel 3.8.

